



# Pukulan Drum Pertamaku

Azka Rahandika Kresvianto



Tara Salvia

Centre of Excellence



Pada sore hari, ada seorang anak laki-laki yang memakai kacamata berwarna biru. Aku adalah Raka, seorang anak laki-laki yang berusia 9 tahun. Kegemaranku adalah naik sepeda, menggambar, dan membaca buku. Kali ini, aku akan menceritakan pengalamanku tentang pertama kali memainkan alat musik drum.

Saat itu, aku sedang mengantarkan kakakku untuk membeli gitar listrik. Lalu, aku melihat drum listrik dan aku menjadi tertarik untuk memainkannya. Tetapi, aku belum pernah bermain alat musik drum. Aku menyampaikan kepada mamaku kalau aku mau mau ikut les bermain drum. Setelah itu, mamaku bilang "Kenapa kamu nggak ikut les dari kemarin-kemarin saja?". Kemudian, mamaku bilang "Yaudah boleh. Mama kabarin tempat lesnya dulu ya". Senangnya mendengar jawaban mamaku.

Sejak saat itu, aku mulai mengikuti les bermain alat musik drum dan aku mendapat jadwal setiap hari Kamis pukul 16.00 sore. Tempat les aku berada di Ruko Urbana Place bernama Wharna Music Course. Setelah pulang sekolah, mamaku bilang kalau hari Kamis ini aku langsung bisa mengikuti les drum. Aku diantar oleh mamaku ke tempat les menggunakan mobil. Biasanya, aku berangkat pukul 15.50 atau pukul 15.55 dari rumah untuk menuju tempat les. Saat di perjalanan, rasanya aku ingin cepat-cepat sampai karena aku sudah tidak sabar untuk memainkan drum.



Sesampainya aku di tempat les, aku bertemu dengan *coach* aku yang bernama *Coach Yoyo* di ruang latihan les drum. Sesaat aku sampai ke ruang les drum, aku melihat banyak alat music drum yang disiapkan. Saat itu, *Coach Yoyo* sedang mengajarkan aku

tentang metronom sebagai teknik dasar bermain drum. Metronom adalah suara pukulan yang berulang-ulang setiap detik dan kita harus memukul notnya sesuai dengan pukulan metronomnya. Pada hari itu, aku hanya fokus berlatih memukul not sesuai dengan pukulan metronomnya. Setelah mengikuti les bermain drum dengan *Coach Yoyo*, aku menjadi semakin ingin memainkan drum dan menghafalkan not lagunya.

Saat itu aku sedang memainkan drum dengan penuh semangat, mengikuti irama yang sudah dipelajari. Di awal, semuanya terasa lancar. Namun, ketika masuk ke bagian not yang baru, aku tiba-tiba lupa urutan pukulan yang seharusnya dimainkan. Tanganku pun bergerak tidak sesuai polaku memukul snare dan hi-hat tidak pada temponya. Snare itu adalah salah satu bagian dari drum yang berbentuk bulat

dan biasanya diletakkan di Tengah, sedangkan hi-hat adalah dua keping logam yang saling berhadapan dan letaknya berada di samping kiri snare. Seharusnya aku memainkan pukulan secara berurutan dan stabil sesuai not, tetapi karena kurang fokus dan belum terbiasa, iramanya menjadi terdengar kurang tepat.



Ini adalah pertama kalinya aku mencoba memainkan not pada lagu tersebut, jadi wajar saja kalau aku masih belum hafal. Apalagi aku mencoba memainkannya tanpa melihat buku not drum sehingga aku harus benar-benar mengandalkan ingatanku. Aku sempat berhenti

sejenak, menarik napas, lalu mengulang dari awal dengan tempo yang lebih pelan agar bisa memahami setiap pukulan dengan lebih baik.

Sebagai pemula, aku memang masih sering lupa dan perlu banyak latihan. Namun, aku tidak ingin berhenti di situ. Aku terus mencoba mengulang bagian yang sulit berkali-kali sampai mulai terbiasa. Meski begitu, *Coach* Yoyo selalu menyemangatiku dan berkata kepadaku “Kalau kamu mau bermain drum dengan lancar, kamu harus berlatih lebih lama secara terus menerus sampai kamu bisa memainkan not itu dengan cepat dan kamu bisa memainkan not itu tanpa melihat buku not drum. Aku pun semakin bersemangat untuk terus berlatih hingga bisa memainkan not lagu-lagu dengan tepat, lancar, dan percaya diri tanpa harus melihat buku lagi.

Seiring berjalannya waktu, latihan yang kulakukan mulai menunjukkan hasil. Tanganku tidak lagi kaku dan aku bisa mengikuti irama dengan lebih stabil. Saat mencoba bermain tanpa melihat buku not, aku merasa lebih fokus pada suara dan ketukan drum. Meskipun sesekali masih melakukan kesalahan, aku tidak lagi panik seperti sebelumnya.

Suatu hari, aku mencoba memainkan satu lagu sederhana dari awal sampai akhir tanpa melihat buku not sama sekali. Awalnya aku ragu, tetapi aku mengingat pola-pola not yang sudah sering kulatih. Perlahan, aku mulai memainkannya. Ketika lagu itu selesai, aku merasa sangat senang dan bangga pada diriku sendiri. Ternyata, latihan yang berulang-ulang benar-benar membantu.



*Coach* Yoyo pun tersenyum melihat perkembanganku. Ia mengatakan bahwa usahaku sudah membuahkan hasil. Sejak saat itu, aku menjadi semakin semangat untuk berlatih dan mencoba tantangan baru dalam bermain drum.

Dari kegiatan ini, aku belajar bahwa untuk bisa berhasil, kita harus sering berlatih dan mencoba sampai kita bisa. Kadang memang terasa bosan dan sulit, tetapi kita tidak boleh berhenti mencoba. Dengan terus berlatih dan tidak mudah menyerah, kita pasti bisa menguasai sesuatu yang awalnya terasa sulit.





Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.